



## Hujan Lebat Berpotensi Terjadi

**KEPALA** Stasiun Klimatologi, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Sleman, Reni Kraningtyas, menjelaskan musim hujan saat ini diperkirakan bakal dipengaruhi fenomena La Nina lemah dan Dipole Mode Negatif. Kondisi itu diperkirakan akan bertahan hingga akhir 2022.

Sehingga, lanjut Reni, awal musim hujan di DIY umumnya terjadi pada Oktober 2022 dasarian 2 dengan sifat hujan yang umumnya normal. "Namun ada dua zona yang sifat hujannya

● ke halaman 11

### Hujan Lebat

● Sambungan Hal 1

di atas normal, yakni terjadi di Gunungkidul bagian selatan, serta Kulon Progo bagian selatan," ungkapnya.

Dari prakiraan situasi tersebut, potensi kejadian luar biasa dapat dijumpai yakni hujan deras disertai angin, serta munculnya peristiwa tanah longsor.

Sementara itu, Deputy Bidang Meteorologi BMKG, Guswanto menyampaikan, hasil monitoring menunjukkan kondisi cuaca di Indonesia mengindikasikan adanya signifikansi dinamika atmosfer, yang dapat berdampak pada potensi peningkatan curah hujan di beberapa wilayah Indonesia untuk sepekan ke depan.

Potensi cuaca ekstrem tersebut diidentifikasi dipicu oleh beberapa kondisi dinamika atmosfer, antara lain adanya potensi belokan

dan perlambatan kecepatan angin di sekitar wilayah Sumatra dan Kalimantan yang dapat meningkatkan pertumbuhan awan hujan.

Selain itu aktifnya fenomena atmosfer Madden Julian Oscillation (MJO), Gelombang Rossby Ekuatorial, dan Gelombang Kelvin dalam sepekan ke depan dapat turut meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di beberapa wilayah Indonesia dalam sepekan ke depan.

"Berdasarkan kondisi tersebut, BMKG mengeluarkan informasi prakiraan berbasis dampak hujan lebat dengan kategori siaga untuk periode 3 hari ke depan, 10-12 September 2022 yang berpotensi terjadi di wilayah DKI Jakarta dan Sulawesi Tengah," jelas Guswanto dikutip dari Kompas.com.

Guswanto menambahkan untuk potensi curah hujan dengan intensitas lebat yang dapat disertai kilat/pelebaran dan angin kencang sepe-

kan ke depan, 10-16 September 2022 dapat terjadi di Kepulauan Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

Guswanto berharap pihak terkait melakukan persiapan, antara lain memastikan kapasitas infrastruktur dan sistem tata kelola sumber daya air siap untuk mengantisipasi peningkatan curah hujan. Kemudian melakukan penataan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak melakukan pemotongan lereng atau penebangan pohon yang tidak terkontrol, serta melakukan program penghijauan secara lebih masif.

Hal lain yang disiapkan adalah melakukan pemangkasan dahan dan ranting pohon yang rapuh, dan menguatkan tegakan/tiang agar tidak roboh tertipu angin kencang, menggenapkan sosialisasi, edukasi, dan literasi untuk meningkatkan pemahaman. Lalu kepedulian pemerintah daerah, masyarakat dan pihak terkait dalam pencegahan/pengurangan risiko bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, banjir bandang, angin kencang, puting beliung dan gelombang tinggi.

Selain juga lebih mengintensifkan koordinasi, sinergi, dan komunikasi antar-pihak terkait untuk kesiapsiagaan antisipasi bencana hidrometeorologi, memonitor informasi perkembangan cuaca dan peringatan dini cuaca ekstrem dari BMKG, secara lebih rinci dan detail untuk tiap kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. (hda/kpc)

| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005